

LAPORAN TUGAS AKHIR



GAMBARAN KECERDASAN SPRITUAL PADA REMAJA DI SMP 06 KOTA BENGKULU

**NAIGE WALELA
NIM F0H019056**

**PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS BENGKULU
2022**

LAPORAN TUGAS AKHIR



GAMBARAN KECERDASAN SPRITUAL PADA REMAJA DI SMP 06 KOTA BENGKULU

**NAIGE WALELA
NIM F0H019056**

**PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS BENGKULU 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA REMAJA
DI SMP 06 KOTA BENGKULU**

**NAIGE WALELA
NPM F0H019056**

Telah disetujui, diuji, dan disahkan untuk memenuhi salah satu syarat

**memperoleh gelar Diploma Ahli Medya Keperawatan
Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Bengkulu**

Bengkulu, Juli 2022

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

**Ns. Nurmukaromatis Saleha S. Kep., M. Kep
NIP. 197807182006042008**

**Ns. Yusran Hasymi, S.Kep., M. Kep Sp.KMB
NIP. 197110191995031003**

Penguji 1

Penguji 2

**Ns. Samwilson Slamet, SKM., M. Pd., M. Kes
NIP. 197307101998031005**

**Ns. Ikhsan, S.Kep., M.Kes
NIP. 197108091996021001**

Mengesahkan



**Dr. Jarulis, S.Si., M.Si
NIP. 197511252005011013**

Koordinator Keperawatan

**Ns. Yusran Hasymi, S.Kep., M. Kep., Sp.KMB
NIP. 197110191995031003**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis laporan tugas akhir ini dengan judul: gambaran kecerdasan spritual pada remaja di SMP 06 Kota Bengkulu. Adalah Naige Walalea Lahir di Kalari 05 Januari 2001 dari pasangan suami istri Bapak Ilu Walela dan Ibu Elemina Wandikbo, penulis adalah anak ke tiga dari tiga bersaudara, alamat penulis saat ini jl.

Seruni Padang Harapan Kota Bengkulu. Pendidikan yang ditempuh oleh penulus yaitu SD Inpres Kalarin lulus pada tahun 2012, SMP Negeri Ilugwa lulus pada tahun 2015, SMK YSO NINABUA WAMENA lulus pada 2019, dan mulai tahun 2019 menempuh pendidikan di program studi D3 Keperawatan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu sampai sekarang. Penulis pernah mengikuti pelatihan BCTLS di jakarta timur. Penuulis memiliki hobby di senangi di antaranya, tarian, menulis dan bercanda. Sampai dengan penulisan laporan tugas ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa D3 keperawatan FMIPA universitas Bengkulu.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❖ Amsal 28: 13 “Karena masa depan sungguh ada dan harapanmu tidak akan hilang.
- ❖ Mazmur 23: “TUHAN adalah gembalahku”

Persembahan

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan rahmat, pertolongan dan anugerah-Nya melalui orang-orang yang membimbing dan mendukung dengan berbagai cara sehingga penulis dapat menulis dan menyelesaikan Proposal Tugas Akhir ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mempersembahkan untuk:

- Terkhusus untuk kedua malaikat, sekaligus pahlawan bagi saya, Ibu (Elemina Wandikbo) dan untuk Ayah (Ilu Walela) terimakasih karena selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya serta selalu mendoakan tanpa batas, dan selalu mendukung saya disetiap waktu. Setiap semangat yang terlontahkan untuk anakmu, dan setiap keringat serta air mata yang pernah basah supaya saya bisa sampai di titik ini terima kasih banyak untuk Ayah dan Ibu.
- Teruntuk Kaka (Naiben Walela) yang selalu memberikan dukungan dan selalu bisa memberi motivasi, dorongan serta doa yang tak hentinya diberikan untuk saya, saya mengucapkan terima kasih banyak.
- Terima kasih kepada Bapa (Pdt.Dorman Wandikbo SM.Th) yang selalu memberikan semangat, motivasi serta dorongan yang kuat
- Terima kasih kepada Ibu Ns. Nurmukaromatis Saleha S. Kep.,M. Keselaku pembimbing ke I yang telah sabar membimbing saya, memberi nasihat terbaik, memberi masukan, dukungan, serta semangat kepada saya.
- Terima kasih kepada Bapak Ns.Yusran Hasymi, S. Kep.,Sp. KMB selaku pembimbing II yang telah sabar membimbing saya, memberi nasihat terbaik, memberi masukan, dukungan, serta semangat

- Terima kasih kepada Ibu Ns.Titin Selaku pembimbing Akademik yang telah membimbing saya, memberi nasihat terbaik, masukan,dukungan serta memberikan semangat terima kasih banyak ibu
- Terima kasih untuk teman saya rahmatul kairani yang mana selalu ada disamping saya, saling memahami, terima kasih sudah saling memberi pengertian dan solusi terbaik dalam menemukan jalan.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NAIGE WALELA

Npm : F0H019056

Fakultas : Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Program studi : DIII Keperawatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Laporan Tugas akhir ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Diploma dari program studi DIII Keperawatan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu seluruhnya merupakan hasil karya sendiri. Bagian tertentu dalam penulisan Laporan Tugas Akhir dikutip dari hasil karya orang lain yang telah di cantumkan sumbernya secara jelas sesuai norma, etika, dan kaidah penulisan ilmiah apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Laporan Tugas Akhir ini ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang yang berlaku.

Bengkulu Juni 2022



Naige Walela

ABSTRAK

GAMBARAN KECERDASAN SPRITUAL PADA REMAJA DI KOTA BENGKULU

OLEH :
NAIGE WALELA
NIM. F0H019056

Kecerdasan spiritual pada dasarnya memberikan adanya hati nurani dan sifat-sifat mulia serta potensi luar biasa yang terpendam dalam setiap diri manusia, antara lain berguna untuk pengembangan pribadi menggunakan karakter yang baik. Kecerdasan spiritual menjadikan remaja sadar bahwa mereka memiliki masalah eksistensial dan membuat mereka bisa mengatasinya atau setidaknya bisa berdamai dengan permasalahan tersebut serta membantu menjalani hidup pada tingkatan makna yang lebih dalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecerdasan spritual pada remaja di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu populasi penelitian yaitu sebanyak 330 orang, sampel yang diambil yaitu 40% dari populasi yaitu 76 sampel. Teknik pengambilan sampel dengan *cara acidental sampling* diambil 40% dari 330 populasi didapatkan 76 sampel. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar remaja memiliki kecerdasan spritual yang tinggi yaitu sebanyak 59 orang (90,6%) sedangkan kecerdasan spritual yang rendah yaitu 17 orang (10,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa dari 76 responnden sebagian besar memiliki kecerdasan spritual yang tinggi.

Kata Kunci : Kecerdasan, Spritual, Remaja

ABSTRACT

DESCRIPTION OF SPIRITUAL INTELLIGENCE IN ADOLESCENT IN BENGKULU CITY

**NAIGE WALELA
NIM. F0H019056**

Spiritual intelligence basically gives the existence of a conscience and noble qualities as well as extraordinary potential hidden in every human being, among others, useful for personal development using good character. Spiritual intelligence makes adolescents aware that they have existential problems and allows them to overcome them or at least be able to come to terms with these problems and help live life on a deeper level of meaning. This study aims to determine the description of spiritual intelligence in adolescents at SMP Negeri 06 Bengkulu City. The research population is 330 people, the sample taken is 40% of the population, namely 76 samples. Sampling technique by way of accidental sampling taken 40% of the 330-population obtained 76 samples. The measuring instrument in this study used a questionnaire. The results of this study indicate that most adolescents have high spiritual intelligence, namely 59 people (90.6%) while low spiritual intelligence is 17 people (10.5%). So, it can be concluded that of the 76 respondents, most of them have high spiritual intelligence.

Keywords: Intelligence, Spiritual, Youth

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan Kepada Tuhan yang maha Esa atas berkat dan rahmatnya sehinggah saya dapat menyusun dan menyelesaikan Proposal penelitian untuk Laporan Tugas Akhir yang berjudul **“GAMBARAN KECERDASAN SPRITUAL PADA REMAJA DI SMP NEGERI 06 KOTA BENGKULU”** dengan baik. Penyusunan Proposal Laporan Tugas Akhir ini tidak dapat terlaksana tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak yang dengan ikhlas bersedia meluangkan waktu membantu saya dalam penyusunan Proposal Penelitian untuk Tugas Akhir ini. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat dan dengan setulusnya saya berterimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Retno Agustina Ekaputri, S. E.,M.Sc selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Dr. Jarulis, S.Si selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu.
3. Bapak Ns. Yusran Hasymi, M. Kep.,Sp. KMB Selaku Koordinator Program Studi DIII Keperawatan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam universitas Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada saya dalam mengikuti Perkuliahan
4. Ibu Ns. Nurmukaromatis Saleha,. S. Kep.,M.Kep sebagai pembimbing pertama yang telah membimbing dan memberikan motivasi serta masukan kepada saya dalam menyusun proposal ini.
5. Bapak Ns. Yusran Hasymi, S. Kep.,M.Kep.,Sp. KMB sebagai pembimbing ke dua yang juga telah membimbing dan memberikan motivasi serta masukan dalam Penyusunan proposal ini.
6. Menjadi mahasiswa di DIII Keperawatan Universitas Bengkulu. Kepada seluruh teman-teman Angkatan 2019 yang telah membantu saya dari mulai kuliah sampai dengan selesainya Proposal Penelitian Laporan Tugas Akhir ini kebersamaan ini tidak akan pernah di lupakan saya menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saya menerima masukan, kritikan yang sifatnya membangun guna sempurnaan proposal penelitian tugas akhir ini.

Bengkulu, Juni 2022

NAIGE WALEL

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Keaslian Penelitian	4
BAB II	5
TINJAUAN PUSTAKA	5

2.1.	Remaja	5
2.2.	Karakteristik Remaja	7
2.3.	Spiritualitas	8
2.4.	Aspek-Aspek Spiritual	8
2.5.	Karakteristik Spritual	9
2.6.	Kecerdasan Spritual	10
2.7.	Aspek-Aspek Kecerdasan Spritual	11
2.8.	Ciri-Ciri Kecerdasan Spritual	12
2.9.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spritual.....	13
2.10.	Kerangka Teori	14
BAB III.....		15
METODE PENELITIAN.....		15
3.1	Jenis Penelitian	15
3.2	Populasi Dan Sampel	15
3.3	Ruang Lingkup Penelitian	16
3.4	Variabel Penelitian.....	17
3.5	Defini Operasional	17
3.6	Jenis Data.....	18
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.8	Instrument Penelitian	18
3.9	Pengolahan Data	18
3.10	Analisis Data.....	19
BAB IV.....		20

HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1. Gambaran Umum.....	20
4.2. Hasil Penelitian	20
4.3. Pembahasan	21
BAB V.....	26
SIMPULAN DAN SARAN	26
5.1. Kesimpulan	26
5.2. Saran	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN.....	31

DAFTAR TABEL

Table 3.5. Definisi Operasional	17
Table 4.2. Hasil Penelitian	21
Table 4.2. Hasil Penelitian	21
Table 4.2. Hasil Peneitian	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.10 (Potter Perri Dan Perri, 2010, Untari 2010 Watson R, 2003) 14

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1 Penelitian Oleh Peneliti.....	32
Gambar 2 Izin Peneltian Oleh Peneliti.....	33
Gambar 3 Izin Penelitian Oleh Peneliti.....	34
Gambar 4 Syarat Ujian LTA.....	35
Gambar 5 Lembar Konsultasi LTA.....	36
Gambar 6 Lembar Konsultasi LTA.....	37
Gamabr 7 Master Data	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Data demografi dunia memberikan prediksi terhadap kondisi kependudukan di Indonesia bahwasanya di tahun 2020-2030 Indonesia akan mengalami bonus demografi. Bonus demografi merupakan suatu kondisi di mana penduduk usia produktif (usia remaja) sangat besar sementara usia muda atau anak-anak semakin kecil serta usia lanjut tidak terlalu besar survei penduduk antar sensus 2015 menggambarkan bahwa penduduk usia 15-24 tahun berjumlah 42.061,2 juta jiwa atau sebesar 16,5% dari total penduduk Indonesia mengingat hal tersebut penting bagi kita buat menjaga kualitas remaja supaya bisa menikmati bonus demografi menjadi aset Negara menghindarkan remaja dari bahaya triad kesehatan reproduksi remaja (triad KKR) adalah salah satu upaya buat meningkatkan kualitas remaja (Saleha 2020, Kusmaryani, 2017).

Masa remaja adalah periode terjadinya pertumbuhan serta perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan serta tantangan dan cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa di dahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh ke dalam perilaku beresiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek serta jangka panjang pada berbagai masalah kesehatan fisik serta psikososial. Sifat dan perilaku beresiko remaja tersebut memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang bisa memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk pelayanan buat kesehatan reproduksi (Saleha 2020).

Tiga masalah kesehatan reproduksi remaja ialah faktor yang dapat mengganggu perkembangan fisik juga psikologis remaja. Adapun tiga masalah tersebut merupakan seksualitas, Napza dan HIV-AIDS Berdasarkan data yang di dapat dari badan pemberdayaan serta perlindungan anak di provinsi Bengkulu

tahun 2016 kekerasan seksual menempati angka tertinggi dari jenis kekerasan lainnya yaitu sebesar 159 kasus atau 43% (DPPP-KB Kab-Kota Bengkulu, 2017).

Terdapat hubungan positif sangat signifikan antara pengetahuan sistem reproduksi dan kecerdasan spiritual dengan perilaku reproduksi sehat siswa (Kaniawati 2016).

Remaja sebagai makhluk spritual juga menganut kepercayaan atau spritualitas lainnya. Agama mampu diartikan sebagai aturan-aturan hidup manusia yang mengatur hubungan dengan tuhan serta sesamanya. Nilai spritual dijadikan sebagai panutan yang bisa membawa manusia ke jalan yang benar dan berperilaku mulia. Adam dan gulgota mengatakan bahwa agama memberikan perlindungan serta rasa aman bagi remaja yang mencari keberadaan dirinya. Menurut subandi, agama bisa dijadikan cara lain untuk menghadapi guncangan emosional. Nilai spritual menjadi penting bagi remaja karena nilai spritual adalah keyakinan atau iman yang dimiliki oleh remaja tersebut (Hakim, 2014).

Kecerdasan spiritual pada dasarnya memberikan adanya hati nurani dan sifat-sifat mulia serta potensi luar biasa yang terpendam dalam setiap diri manusia, antara lain berguna untuk pengembangan pribadi menggunakan karakter yang baik. Kecerdasan spiritual menjadikan remaja sadar bahwa mereka memiliki masalah eksistensial dan membuat mereka bisa mengatasinya atau setidaknya bisa berdamai dengan permasalahan tersebut serta membantu menjalani hidup pada tingkatan makna yang lebih dalam (Daudiah dan Rahayu, 2013).

Kemampuan kecerdasan spiritual untuk memecahkan masalah tertentu dengan memanfaatkan kemampuan kecerdasan spiritual tertentu seperti menggunakan bisikan hati mereka, atau dengan mengambil perspektif sistem dunia untuk memecahkan masalah secara lebih keseluruhan serta membahas bagaimana kecerdasan spiritual bisa diterapkan setiap saat dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan makna dan kesejahteraan yang lebih besar dengan mempraktikkan kualitas seperti perhatian, kehadiran, dan welas asih, bahkan dalam menghadapi rasa sakit serta penderitaan (Alifa, 2018).

Menurut statistics data dari kementrian agama kota bengkulu tahun 2019, kecamatan singlaran pati merupakan kecamatan tertinggi kedua angka pernikahan usia dini di Kota Bengkulu, survey awal dilakukan di SMP 06, pada tahun 2020

tercatat ada (0,9%) siswa yang berhenti sekolah dikarenakan telah melakukan hubungan seks pranikah yang menyebabkan siswa harus menikah mudah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masih banyak memerlukan pengetahuan terkait pernikahan dini dan kecerdasan spritual yang diberikan oleh orang tuanya dirumah. Pengetahuan dan kecerdasan spritual yang rendah pada masa remaja dapat mengakibatkan meningkatnya kasus pernikahan dini. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan spritual pada remaja perlunya kolaborasi dari beberapa pihak salah satunya edukasi yang dapat dilakukan disekolah (Saputri, 2021).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan yang dapat diangkat adalah bagaimana gambaran kecerdasan spritual pada remaja di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu?

1.3. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kecerdasan spritual pada remaja di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik remaja meliputi usia dan jenis kelamin, di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui gambaran kecerdasan spritual pada remaja di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar untuk mengembangkan kajian ilmu pengetahuan selanjutnya tentang kacerdasan spritual pada remaja dalam menghindari perilaku menyimpang.

b. Manfaat Praktis

- a. Bagi para remaja kota Bengkulu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan pengembangan kecerdasan spiritual kedepan.
- b. Bagi para remaja, penelitian ini dapat menjadi informasi tentang cara menghindari perilaku menyimpang.
- c. Bagi lembaga almamater, dapat dijadikan tambahan bahan pustaka berupa hasil penelitian

1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran penelitian adapun penelitian yang serupa di teliti oleh: Rosa Andiawati (2020) yang berjudul “Hubungan Tingkat Kecerdasan Spritual Dengan Perilaku Berpacaran Pada Remaja di smk wipama 2020” berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa laki-laki 54 responden (45,0%) dan perempuan sebanyak 66 responden (55,0%). Berdasarkan hasil penelitian dari 120 responden, 47 (39,2%) diantaranya memiliki kecerdasan spritual baik, dan 73 responden (60,8%) diantaranya memiliki kecerdasan spritual kurang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Remaja

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, menjelaskan bahwa remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menyebutkan bahwa remaja berada pada rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 miliar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014). Berikut adalah tumbuh kembang remaja menurut (WHO, 2014).

- Remaja awal (10-19 tahun) dengan ciri khas antara lain:
Lebih dekat dengan teman sebaya merasa ingin bebas mulai tertarik dengan lawan jenis lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak
- Remaja pertengahan (10-18 tahun)
Mencari identitas diri timbulnya keinginan untuk kencang mempunyai rasa cinta yang mendalam mengembangkan kemampuan berpikir abstrak mulai berkhayal tentang aktivitas seksual
- Remaja akhir (10-24 tahun)
Pengungkapan identitas diri lebih selektif dalam mencari teman sebaya dapat mewujudkan rasa cinta mampu berpikir abstrak

Tugas perkembangan remaja menurut (Havghurst dalam Untari,2017), yaitu: Memperluas hubungan antara pribadi dan berkomunikasi secara lebih dewasa dengan teman sebaya menerima kebutuhannya dengan efektif memperoleh kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya mencapai kepastian akan kebebasan dan kemampuan berdiri sendiri memilih dan mempersiapkan

lapangan pekerjaan mempersiapkan diri dalam bentuk keluarga membentuk sistem nilai, moralitas dan falsafah hidup

Menurut (Potter dan Perry, 2010), perkembangan seksualitas remaja meliputi:

a. Perubahan fisik

1. Perempuan

Pada perempuan ditandai dengan perkembangan payudara, dimulai pada umur 8 tahun sampai usia 10 tahun meningkatnya kadar estrogen mempengaruhi genitalia, antara lain. Uterus membesar, vagina memanjang, timbulnya rambut pubis dan akila menarche atau menstruasi dapat terjadi pada remaja usia 8 tahun dan tidak sampai usia 16 tahun.

2. Laki-laki

Meningkatnya kadar testoteron ditandai dengan peningkatan ukuran penis, testis, prostat dan vesikula seminalis, tumbuhnya rambut pubis dan wajah ejakulasi terjadi pertama kali mungkin saat tidur dan seringkali diinterpretasikan sebagai mimpi basah, serta bagi sebagian remaja menganggap hal tersebut merupakan suatu yang memalukan. Oleh karena itu anak laki-laki harus mengetahui bahwa meski ejakulasi pertama tidak menghasilkan sperma, akan tetapi mereka akan segera menjadi subur.

b. Perubahan psikologis

Periode ini ditandai dengan mulainya tanggung jawab dan asimilasi pengharapan masyarakat. Remaja dihadapkan pada pengambilan keputusan seksual, sehingga mereka membutuhkan informasi yang akurat tentang perubahan tubuh, hubungan dan aktifitas seksual serta penyakit yang ditularkan melalui aktivitas seksual. Pengetahuan yang di dapatkan tidak diintegrasikan dengan gaya hidupnya, menyebabkan mereka percaya kalau penyakit kelamin maupun kehamilan tidak akan terjadi padanya, sehingga remaja cenderung melakukan aktivitas seksual tanpa kehati-hatian.

2.2. Karakteristik Remaja

Menurut (Untari,2010). Karakteristik perilaku dan pribadi pada masa remaja meliputi aspek:

a. Aspek fisik

Laju perkembangan secara umum berlangsung sangat cepat, proporsi ukuran tinggi, berat badan sering kali kurang seimbang dan munculnya ciri-ciri sekunder.

b. Aspek psikomotor

Gerak- gerak tampak canggung dan kurang terkondisikan serta aktif dalam berbagai jenis cabang permainan.

c. Aspek bahasa

Berkembangnya penggunaan bahasa sandi dan mulai tertarik mempelajari bahasa asing, menyukai literature yang mengandung unsur fantastic dan estetik.

d. Aspek sosial

menyendiri dan bergaul dengan banyak teman tetapi bersifat temporer, serta adanya keberuntungan yang kuat kepada kelompok sebaya.

e. Perilaku kognitif

Mampu berfikir dengan logika formal (asosiasi, diferensiasi, komparasi, kausalitas) yang bersifat abstrak, meskipun relative terbatas. Mengalami perkembangan kecakapan dasar intelektual menunjukkan bakat dalam diri.

f. Moralitas

Adanya keinginan bebas dari dominasi pengaruh orang tua dengan kebutuhan dan bantuan dari orang tua memiliki sikap dan cara berfikir yang kritis dengan mulai mengkaji sistem nilai estis dengan kenyataan dan bantuan dari orang tua mengidentifikasi dengan tokoh moralitas yang dipandang tepat dengan tipe idolanya

g. Perilaku keagamaan

Mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan tuhan mulai di pertanyakan secara kritis masih mencari dan mencoba menemukan pegangan

hidup penghayatan kehidupan keagamaan sehari-hari dilakukan atas pertimbangan adanya semacam tuntutan yang memaksa dari luar dirinya.

h. Spritual remaja

Pada tahap ini individu sudah mengerti akan arti dan tujuan hidup menggunakan pengetahuan misalnya untuk mengambil keputusan saat ini dan yang akan datang kepercayaan berkembang dengan mencoba dalam hidup

i. Konatif, emosi, efektif dan kepribadian

Menunjukkan kecenderungan pada lima kebutuhan dasar (fisiologis, rasa aman, kasih sayang, harga diri dan aktualisasi diri) masa kritis dalam menghadapi masa kritis identitasnya yang sangat dipengaruhi oleh kondisi psikososialnya, yang akan membentuk kepribadiannya cenderung memiliki arah sikap teoritis, ekonomis, estetis, sosial dan religius meski dalam taraf eksplorasi dan mencoba-coba.

2.3. Spritualitas

Spiritual merupakan bagian inti dari individu yang tidak pernah terlibat dan memberikan makna dan tujuan hidup serta keterkaitan dengan Yang Maha Tinggi (Allah). Spiritual adalah keyakinan dalam hubungannya dengan yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta (Arwin & Khotimah, 2016).

Spiritualitas merupakan bentuk keyakinan dalam hubungan dengan Yang Maha Kuasa, keyakinan spiritual akan menjadikan seseorang mempertahankan keharmonisan, keselarasan dengan dunia luar. Keyakinan spiritual dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan perilaku dalam perawatan pasien. Terpenuhinya kebutuhan spiritual apabila seseorang mampu mengembangkan rasa syukur, sabar, serta ikhlas (Agus, Dwidiyanti, & Suerni, 2019)

2.4. Aspek-Aspek Spiritual

Spiritual adalah keyakinan dalam hubungan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta. Sebagai contoh seorang yang percaya terhadap yang Maha Kuasa dan Pencipta. Menurut Achir Yani (2009), aspek spiritual sebagai berikut;

- a. Berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau tidak pasti dalam kehidupan.
- b. Menemukan arti dan tujuan hidup.

- c. Menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri.
- d. Mempunyai perasaan keterikatan dengan diri sendiri dan dengan Yang Maha Tinggi.

2.5. Karakteristik Spritual

Hubungan dengan tuhan menurut wulan (2011), hubungan dengan tuhan yang maha kuasa dan maha pencipta dapat ditinjau dari hal agama seperti hanya dengan melaksanakan sembahyang, berdoa, meditasi melaksanakan kewajiban keagamaan bersatu dengan alam perkembangan spritual terdiri atas 5 tahapan sebagaimana yang dipaparkan oleh Haber (tahun 1987) yaitu sebagai berikut:

- e. Masa bayi
perkembangan spritual bayi merupakan dasar untuk perkembangan spritual selanjutnya. Bayi memang belum memiliki moral untuk mengenal arti spritual, tetapi dengan berfungsinya panca indera, seluruh stimulasi pendengaran, penglihatan, perabaan, rasa dan aroma telah di tanamkan.
- f. Masa anak awal
Pada masa anak awal (umur 18 bulan sampai 3 tahun), dimensi spritual mulai menunjukkan perkembangan. Anak sudah mengalami peningkatan kemampuan kognitif, dapat belajar membandingkan hal yang baik dan buruk untuk melanjutkan peran kemandirian yang lebih besar pada masa ini, semua komponen panca indera telah berfungsi optimal dengan baik, perkembangan motorik halus maupun kasar terus meningkat oleh karena itu, stimulasi pertumbuhan dan perkembangan sangat penting untuk diperhatikan.
- g. Pra Sekolah
Perkembangan spritual pada masa pra sekolah (3-6 tahun) berhubungan erat dengan kondisi psikologis dominannya yaitu *super- ego*. *super ego* adalah segala tuntutan perkembangan yang di peroleh dari norma dan nilai yang diajarkan orang tua dan lingkungannya *super ego* ini harus terus dapat menjadi penyeimbang antara tuntutan kebutuhan yang dibawah sejak lahir (*id*) dan tuntutan kebutuhan yang sesuai dengan usia perkembangan (*ego*).

anak usia pra sekolah mulai memahami kebutuhan sosial, norma dan harapan, serta berusaha menyesuaikan dengan norma keluarga.

h. Usia Sekolah

Usia sekolah merupakan masa yang paling banyak mengalami peningkatan kualitas kognitif pada anak-anak usia sekolah (6-12 tahun) sudah mulai berfikir secara konkrit, tetapi mereka sudah dapat menggunakan konsep abstrak untuk memahami gambaran dan makna spritual dan agama mereka minat anak sudah mulai ditunjukkan dalam suatu ide, dan anak dapat diajak berdiskusi dan menjelaskan keyakinan orang tua dapat mengevaluasi pemikiran sang anak terhadap dimensi spritual mereka, karena pada masa ini anak sudah mulai mengembangkan tatakrama sosial.

i. Remaja

Remaja adalah masa dimana seseorang berusia belasan tahun (12-18 tahun) remaja berasal dari kata latin *adolesence* yang berarti tumbuh menjadi dewasa *adolesence* juga mempunyai arti lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, dan fisik masa ini sebenarnya merupakan masa yang tidak jelas, anak bukan,dewasa juga bukan menjadi fase transisi,peralihan dari anak menuju dewasa oleh karena itu, penanaman fondasi spritualitas sebelumnya harus terus ditindaklanjuti keluarga dan tetap memberikan pendampingan untuk perkembangan remaja.

2.6. Kecerdasan Spritual

Suparman dalam Kusumawati (2007) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan (*intelligence*) adalah kemampuan manusia untuk memperoleh pengetahuan dan pandai melaksanakannya dalam praktik. Potensi kecerdasan meliputi: kemampuan memahami, kemampuan menganalisa, kemampuan membuat keputusan, sampai pada kemampuan menjalankan (mengekseskusi). Kecerdasan spritual telah memenuhi tiga kriteria utama untuk intelijen yaitu kumpulan karakteristik kemampuan mental yang berbeda dari perilaku istimewa, fasilitas adaptasi dan pemecahan masalah, dan berkembang selama jangka hidup (*lifespan*) (King, 2008).

2.7. Aspek-Aspek Kecerdasan Spritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Menurut Zohar dan Marshall (2010), aspek-aspek kecerdasan spiritual mencakup hal-hal berikut:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif), tidak ada orang yang dapat mengubah paradigma yang mereka miliki tanpa fleksibilitas internal. Dunia merupakan tempat dengan realitas majemuk, dan manusia hidup didalamnya.
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi. Kemampuan individu untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya, yang mendorong individu untuk merenungkan apa yang dipercayai dan apa yang dianggap bernilai, berusaha untuk memperhatikan segala macam kejadian dan peristiwa dengan berpegang pada agama yang diyakininya
- c. Kemampuan untuk mengambil hikmah dari suatu musibah. Mereka dapat mempelajari sesuatu dari penderitaan dan kematian. Kegagalan dan ketakutan menjadi alat untuk meraih peluang.
- d. Berpikir holistik dan dapat melihat gambaran besar. Mereka menyukai keluwesan dan menikmati perbedaan. Tingkat kuantum dari realitas jelas berbeda-beda. Mereka juga tidak mudah terpengaruh dengan lingkungannya (field-independent). Mereka dapat mengambil jarak dari orang banyak dan menjadi diri sendiri.
- e. Memiliki sikap kritis dan mencoba mencari kepercayaan sejati melalui usahanya sendiri. Mereka sering mempertanyakan penyebab segala sesuatu. Mereka juga mampu memikirkan apa yang mereka lihat dengan konteks yang lebih luas.
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Individu yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi mengetahui bahwa ketika dia

merugikan orang lain, maka berarti dia merugikan dirinya sendiri sehingga mereka enggan untuk melakukan kerugian yang tidak perlu.

- g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik).
- h. Kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.
- i. Menjadi apa yang disebut psikolog sebagai bidang mandiri yaitu memiliki kemudahan untuk melawankonveksi.
- j. Kepemimpinan yang mereka miliki lebih didasarkan keinginan untuk mengabdikan.

2.8. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Menurut Tebba (2004), kecerdasan spiritual ditandai dengan ciri-ciri, yaitu:

- a) Mengetahui motif kita yang paling dalam
Motif yang paling dalam berkaitan erat dengan motif kreatif. Motif kreatif adalah motif yang menghubungkan kita dengan kecerdasan spiritual. Ia tidak terletak pada kreatifitas, tidak bisa dikembangkan lewat IQ. IQ hanya akan membantu untuk menganalisis atau mencari pemecahan soal secara logis sedangkan EQ adalah kecerdasan yang membantu kita untuk bisa menyesuaikan diri dengan orang-orang disekitar kita
- b) Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi
Kesadaran yang tinggi memiliki arti tingkat kesadaran bahwa dia tidak mengenal dirinya lebih, karena ada upaya untuk mengenal dirinya lebih dalam. Misalnya, dia selalu bertanya siapa diriku ini? Sebab hanya mengenal diri, maka dia mengenal tujuan dan misi hidupnya.
- c) Bersikap responsif pada diri yang dalam
Melakukan introspeksi diri, refleksi diri dan mau mendengarkan suara hati nurani ketika ditimpa musibah. Keadaan seperti itu mendorong kita untuk melakukan introspeksi diri dengan melihat ke dalam hati yang paling dalam
- d) Mampu memanfaatkan dan mentransenden kesulitan
Melihat ke hati yang paling dalam ketika menghadapi musibah disebut mentransenden kesulitan. Orang yang cerdas secara spiritual tidak mencari

kambing hitam atau menyalahkan orang lain sewaktu menghadapi kesulitan atau musibah, tetapi menerima kesulitan itu dan meletakkannya dalam rencana hidup yang lebih besar.

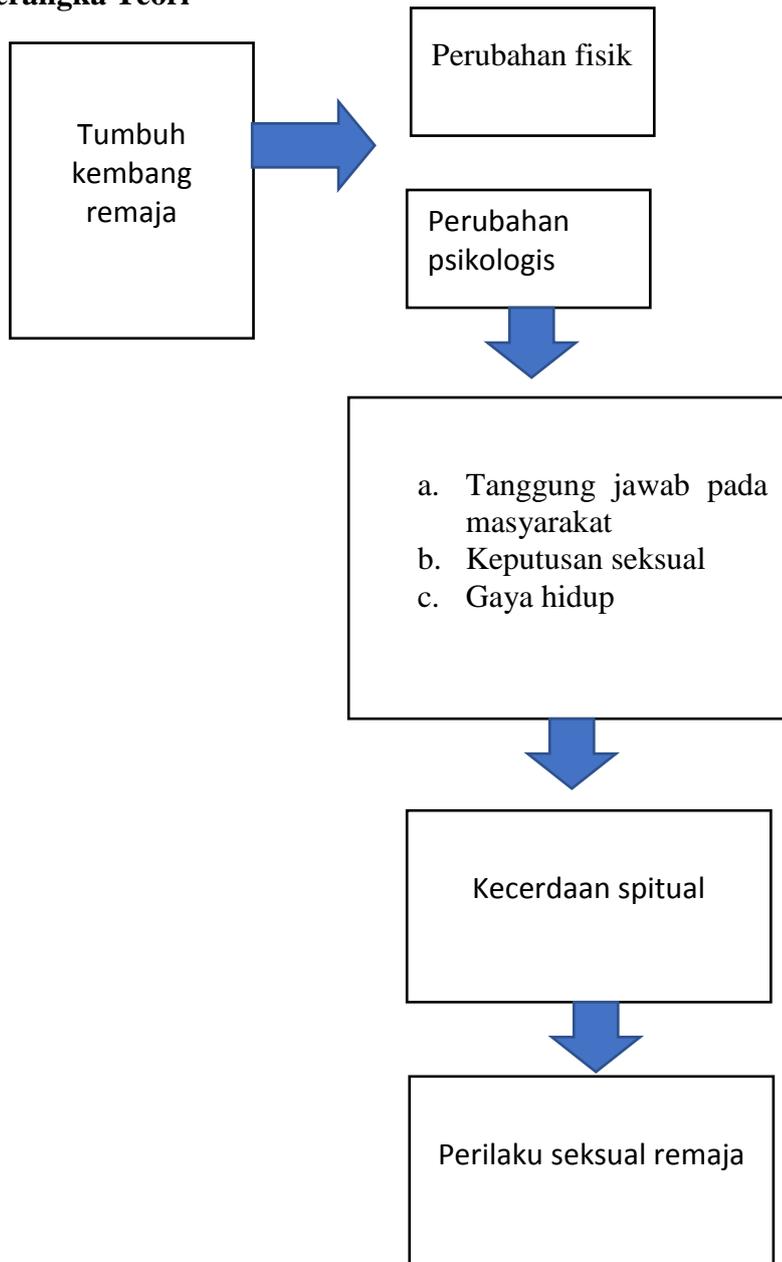
- e) Sanggup berdiri, menentang, dan berbeda dengan orang banyak
Manusia mempunyai kecenderungan untuk ikut arus atau *trend*. Orang yang cerdas secara spiritual mempunyai pendirian dan pandangan sendiri walaupun harus berbeda dengan pendirian dan pandangan umum.
- f) Enggan mengganggu atau menyakiti orang dan makhluk yang lain
Merasa bahwa alam semesta ini adalah sebuah kesatuan, sehingga kalau mengganggu appaun dan siapapun pada akhirnya akan kembali kepada diri sendiri. Orang yang cerdas secara spiritual tidak akan menyakiti orang lain dan alam sekitarnya

2.9. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spritual

Danah Zohar dan Ian Marshall dalam Novi Afriyani mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:

- a. Sel saraf otak
Otak menjadi jembatan antara kehidupan bathin dan lahiriah manusia. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat luwes, kompleks, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan MEG (Magneto-Encephalo-Graphy) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual
- b. Titik Tuhan (Godspot)
temporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik Tuhan atau God Spot. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.

2.10. Kerangka Teori



Gambar 1 (Potter Perri Dan Perri, 2010, Untari 2010 Watson R, 2003)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang di ambil dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yang diartikan hanya menggambarkan atau hanya memaparkan variabel-variabel lain. Data dari hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk deskriptif agar pembaca dapat memahami hasil data dengan mudah (Dharma, 2011). dalam studi ini yang akan diteliti adalah gambaran kecerdasan spritual pada remaja di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu.

3.2 Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebagian besar kumpulan objek penelitian yang terdiri atas manusia, hewan, benda-benda, tumbuhan, peristiwa, ataupun nilai tes dari fenomena yang dapat kita teliti dalam setiap polulasi untuk mengetahui sifat populasi yang ada (Morissan, 2012). pada peneliti ini populasi objek peneliti yaitu 330 remaja di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu

2. Sampel

Sampel adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat memiliki populasi (Nursalam 2017). sedangkan menurut Arikunto (2016) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik pengumpulan sampel berdasarkan kebutuhan, yaitu konsumen yang secara kebetulan atau incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila di pegang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (sugiyono 2018). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel random dengan sampelnya gambaran kecerdasan spritual pada remaja di SMP Negeri 06 kota Bengkulu. Penentuan sampel

penelitian ini menggunakan rumus slovin yang akan diketahui populasinya (Husain,2011) yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi yang diambil

d^2 = Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan, pada penelitian ini sebesar (10% = 0,1)

Sehingga:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(d^2)} &&= \frac{330}{1+(390).(0,01)} \\ &&&= \frac{330}{4,3} \\ &&&= 76,74 \text{ (76 Responden)} \end{aligned}$$

Besar sampel dari hasil sebanyak 76 orang dari populasi yang ada, dihitung menggunakan rumus slovin.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP 06 Kota Bengkulu

b. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2022

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian yang menjadi perhatian suatu penelitian (Arikutono, 2016). Dalam penelitian ini banyak menggunakan variabel tunggal yaitu gambaran kecerdasan spritual pada remaja.

3.5 Defini Operasional

Definisi operasional adalah defenisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional sehinggah variabel dapat diukur bahkan dapt diuji baik oleh peneliti ataupun peneliti lain (Swarjana, 2015).

Defenisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

definisi operasional

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala data
Kecerdasan spritual (<i>spritual intelegence</i>)	Hasil jawab siswa SMP 06 kemampuan menilai makna kehidupan yang menjadi dasar perilaku <i>maen</i>	Dengan menjumlahkan total skor item dengan rentang skor per item 0-4 dan menentukan	(spritual intelligence self report inventory) dengan skala liket. kuisisioner sebanyak 10 item dimodifikasi dari sisri	Menggunakan <i>scoring</i> dengan rentang 0-40 dimana semakin tinggi nilai berarti semakin tinggi hasilnya.	Ordinal

Table 1 Devinisi Operasional

3.6 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer cara pengumpulan data. Data primer merupakan data yang diperoleh dari lembar observasi yang diamati oleh peneliti ke remaja

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017) dapat dilakukan berbagai setting, sumber, dan cara. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menggunakan lembar kuesioner yang nantinya didatangi meminta data dan koordinasi dengan wali kelas

3.8 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang telah diamati. Secara spesifik semua fenomena dapat disebut juga sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2018). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecerdasan spritual king (2008) . instrumen ini menggunakan skala likert dengan rentang 0-4. Responden memberikan nilai 0 jika sangat tidak sesuai, 1 jika tidak sesuai, 2 jika kadang kadang, 3 jika sesuai, dan 4 jika sangat sesuai. total skor 10 item ini adalah rentang nilai 0-40, skor tertinggi menunjukkan level tertinggi dalam kecerdasan spritual.

3.9 Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Cleaning

Tahapan ini dilakukan saat mengumpulkan data kuesioner dari responden atau ketika memeriksa lembar observasi yaitu dengan cara memeriksa kembali jawaban responden. Setelah pemeriksaan selesai ditemukan tidak ada jawaban ganda atau belum terjawab.

2. Scoring

Setiap jawaban responden diberikan skor. Dalam instrumen kecerdasan spritual diberikan skor 0-4 untuk setiap item.

3. *Entering*

Setelah proses *scoring* selesai, peneliti memasukan data dan melakukan uji normalitas. Setelah ditemukan bahwa data berdistribusi tidak normal maka uji korelasi menggunakan uji spearman.

3.10 Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisa data univariat yang merupakan analisa yang dilakukan menganalisis setiap variabel dari hasil penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian untuk menghitung data persentase yang masuk pada kategori tertentu di setiap aspek (Notoadmojo, 2010).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

Penelitian tentang Gambaran Kecerdasan Spritual pada Remaja di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu yang telah dilakukan pada tanggal 8 Juni 2022. Di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu berada di Jl. Muhajirin Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *accidental samplig*. *Acidental sampling* adalah teknik pengumpulan sampel berdasarkan kebutuhan, yaitu konsumen yang secara kebetulam atau incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipegang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (sugiyono 2018). Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisoner kepada responden sebanyak 76 remaja dengan 10 pertanyaan setelah didapatkan data dari 76 responden tersebut maka pengolahan data dengan hasil seperti tabel 4.1

4.2. Hasil Penelitian

1. Karakteristik responden

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Membuat Usia dan Jenis Kelamin pada Remaja di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu (n=76)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
13-14 Tahun	60	78,10%
15-16 Tahun	16	22,00%
Jenis kelamin		
Perempuan	45	59,3%
Laki-laki	31	40,7%
Total	76	100%

Table 2 karakteristik responden

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, sebagian besar 60 responden yang berusia 13-14 tahun dengan persentase 78,10% serta berjenis kelamin perempuan 45 responden dengan persentase 59,3%.

2. Kecerdasan spritual

Tabel 4.2

Gambaran Kecerdasan Spritual Pada Remaja di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu

Kecerdasan spritual	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	59	77,6%
Rendah	17	22,4%
Total	76	100%

Table 3 Kecerdasan Spritual

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan, gambaran kecerdasan spritual pada remaja di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu sebagian besar 59 responden dengan persentase 90,6% remaja memiliki kecerdasan spritual yang tinggi.

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu didapatkan data bahwa 59 responden dengan persentase 77,6% memiliki kecerdasan spritual yang tinggi. Bahwasannya dengan melakukan kegiatan keagamaan terhadap peserta didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama. Sehingga tujuan keagamaan secara umum tidak lepas dari tujuan pendidikan agama. Adapun kegiatan tersebut antara lain bagi yang muslim sholat dhuhur, ashar dan Jumat secara rutin, baca Al-Quran 10 menit sebelum pelajaran, peringatan hari besar islam, pesantren Ramadhan, shalat secara rutin dilaksanakan pada saat istirahat, pengajian kelas dilakukan secara rutin sebulan sekali. Bagi yang kristen membaca Alkitab, berdoa, mengikuti ibadah keluarga, ibadah remaja, ibadah pemuda serta mengikuti kegiatan positif lainnya.

Usia sekolah merupakan masa yang paling banyak mengalami peningkatan kualitas kognitif pada anak-anak usia sekolah (6-12 tahun) sudah mulai berfikir secara konkrit,

tetapi mereka sudah dapat menggunakan konsep abstrak untuk memahami gambaran dan makna spritual dan agama mereka minat anak sudah mulai ditunjukkan dalam suatu ide, dan anak dapat diajak berdiskusi dan menjelaskan keyakinan orang tua dapat mengevaluasi pemikiran sang anak terhadap dimensi spritual mereka, karena pada masa ini anak sudah mulai mengembangkan tatakrama sosial Wulan (2011). Memiliki spritualitas yang tinggi dapat dilihat dari hubungan dengan ketuhanan, diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

Perkembangan spritual pada masa pra sekolah (3-6 tahun) berhubungan erat dengan kondisi psikologis dominannya yaitu *super- ego*. *super ego* adalah segala tuntutan perkembangan yang di peroleh dari norma dan nilai yang diajarkan orang tua dan lingkungannya *super ego* ini harus terus dapat menjadi penyeimbang antara tuntutan kebutuhan yang dibawah sejak lahir (*id*) dan tuntutan kebutuhan yang sesuai dengan usia perkembangan (*ego*). anak usia pra sekolah mulai memahami kebutuhan sosial, norma dan harapan, serta berusaha menyesuaikan dengan norma keluarga Wulan (2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 59 responden dengan persentase 77,6% memiliki kecerdasan spritual yang tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan dari 76 responden sebagian besar memiliki kecerdasan spritual yang tinggi. Hasil Penelitian ini berbeda dengan Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosa Andawati (2020) yang berjudul “Hubungan Tingkat Kecerdasan Spritual Dengan Perilaku Berpacaran Pada Remaja di SMK Wipma 2020)” berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa laki-laki 54 responden (rempuan sebanyak 66 responden (55%). Berdasarkan hasil penelitian dari 120 responden, 47 (39,2%) diantaranya memiliki kecerdasan spritual tinggi, dan 73 responden (60,8) diantaranya memiliki kecerdasan spritual rendah.

Sedangkan hasil dari penelitian di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu didapatkan data bahwa 17 responden dengan persentase 22,4 % memiliki kecerdasan spritual yang rendah. Dari hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan spritual seseorang akan mempengaruhi dirinya dalam perilaku berpacarannya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin rendah tingkat kecerdasan spritual responden terhadap

perilaku berpacaran maka responden akan menyadari bahwa pentingnya meningkatkan kecerdasan spiritual agar responden mengetahui mana hal baik dan buruk untuk dirinya dan sekitarnya, dengan lebih mendekatkan diri kepada tuhan sehingga perilaku spiritual dapat dijadikan sebagai landasan yang kokoh untuk memiliki sebuah kecerdasan spiritual dalam menghadapi berbagai pengaruh dari lingkungan sekitar seperti perilaku berpacaran, dan semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual semakin matang dan rasional dalam mengambil keputusan dan keinginan manusia itu sendiri, dengan dorongan usaha untuk meningkatkan spiritualitanya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis “diterima” yang disebutkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual terhadap kecenderungan berperilaku delinkuensi pada remaja baik secara parsial maupun secara simultan. Perilaku delinkuen yang dilakukan oleh remaja itu sendiri sebenarnya merupakan aksi remaja untuk mengekspresikan dirinya sebagai penunjukan aksi citra diri terhadap lingkungan sekitar mereka baik itu di lingkungan sekolah, lingkungan rumah maupun di lingkungan sosial tempat mereka bersosialisasi dengan tujuan agar seolah-olah mereka dianggap dan dipandang lebih keren pada kelompoknya. Salah satu efek dan pengaruh negatif yang ada diluar lingkungan keluarga adalah selain remaja kurang diterapkan ilmu pendidikan agama oleh orang tuanya ditambah lagi dengan kehidupan remaja sekarang yang dengan mudahnya mengeluarkan kata-kata yang tak sewajarnya didepan umum dan dimedia sosial. Selain itu, perkelahian antar remaja pun dengan sangat mudah ditemui, adanya remaja koskosan yang melakukan aksi kumpul kebo, balap liar motor dijalan raya tanpa helm, bolos sekolah degan alasan terlambat datang, dan yang lebih parahnya ada remaja yang sudah dikeluarkan dari sekolah dengan kasus melakukan perilaku menyimpang yaitu perilaku pemerkosaan. Hal tersebut dilakukan oleh remaja tentu saja karena kurang pendidikan ilmu agama pada diri mereka dan ditambah lagi dengan sifat emosi remaja yang sangat labil sehingga remaja dengan mudahnya tergiur untuk melakukan tindakan yang tak seharusnya mereka lakukan. Latar belakang terjadinya kasus ini juga disebabkan adanya faktor teman sebaya, pengaruh gadget dan sosial media yang mudah saja diakses, lingkungan

masyarakat yang kurang sehat, bahkan lingkungan keluarga sekalipun sangat berpengaruh. Penyebab utamanya adalah situasi dan kondisi keluarga yang bersikap cuek acuh tak acuh antar sesama anggota keluarga dan faktor didikan agama sebagai pondasi pribadi yang kurang diterapkan pada diri remaja itu sendiri.

Pendapat ini berdasarkan teori yang diperoleh dari Kartono (2003) yang didalam penjelasannya menjelaskan bahwa delinquency atau perilaku menyimpang yaitu terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, asosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, peneror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain sebagainya yang merupakan gejala patologis secara sosial sehingga remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

Menurut Hariz (2010) merumuskan arti selengkapnya dari juvenile delinquency sebagai suatu proses yang menunjukkan penyimpangan tingkah laku atau pelanggaran terhadap norma yang ada. Kenakalan remaja ini disebabkan oleh berbagai faktor yang merupakan lingkungan utama. Salah satu faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja adalah tidak berfungsinya orang tua sebagai teladan agama bagi anak.

Hasil penelitian Djalali (2012) menyatakan kecerdasan emosi yang baik yang dimiliki oleh individu akan memberikan kemudahan dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial. Remaja yang dalam emosionalnya cerdas akan dapat memahami emosi yang dialaminya sehingga dapat mengelola emosi yang akan muncul. Bagian dari fungsi pemberian ilmu agama pada diri remaja seperti pemberian ilmu yang berkaitan dengan nilai spiritual pada remaja masa kini merupakan gerakan dari jiwa.

Seperti yang telah dijelaskan Zohar dan Marshall (2007) yang berpendapat bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan ke'arifan diluar ego atau jiwa sadar. Dijelaskan lebih lanjut mengenai kecerdasan spiritual menjadikan manusia benar-benar utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual, sehingga kecerdasan spiritual inipun berhubungan erat dengan pelaksanaan hubungan sosial kecerdasan spiritual menuntun manusia untuk memaknai kebahagiaan melalui perilaku. Jadi pada intinya kecerdasan emosi dan kecerdasan

spiritual sangat berperan pada diri remaja seiring dengan keberfungsian peranan penting remaja didalam kelompok lingkungan sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa remaja yang berusia 13-14 tahun sebanyak (60 responden) dengan persentase 78,10% dan 15-16 tahun (16 responden) dengan persentase 22,00% sedangkan remaja yang berjenis kelamin perempuan (45 responden) dengan persentase 59,3% serta yang laki-laki sebanyak 31 dengan persentase 40,7% dan remaja memiliki kecerdasan spritual yang tinggi dengan persentase 77,6% (59 responden), remaja yang memiliki kecerdasan spritual yang rendah sebanyak 22,4% (17 responden) dan 45 orang remaja perempuan dengan persentase 59.3% dan 31 orang remaja laki laki dengan persentase 40,7% .

5.2. Saran

1. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa dan juga lebih meningkatkan dan memperbanyak literatur yang menunjang pada pembuatan Karya Tulis Ilmia tentang gambaran kecerdasan spritual pada remaja

2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini di harapkan mampu memberi masukan pada peneliti lain agar dapat mengembangkan penelitian ini untuk masa yang akan datang dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A.G. 2001. Emotional Spiritual Quotient. Jakarta: Arga Arikunto, S. 2005. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Asnita Tiza Indah. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMP Negeri 14 Bengkulu tahun 2021." *Tiza Indah Asnita*, 2021: 54.
- Auliya, M. 2005. Melejitkan Kecerdasan Hati & Otak: Menurut Petunjuk Alquran dan Neurologi. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Biro, A. 2012. Creating Conditions for Good Nursing by Attending to the Spiritual. *Journal of Nursing Managment*
- Bonell, Chris. 1999. Evidence-based nursing: a stereotyped view of quantitative and experimental research could work against professional autonomy and authority. *Journal of Advanced Nursing*
- Cassidy, V.R. & Oddi, L.F. 1991. Professional autonomy and ethical decisionmaking among graduate and undergraduate nursing majors: a replication. *Journal of Nursing Education*
- Dempster, J.S. 1994. Autonomy: a professional issue of concern for nurse practitioners. *Nurse Practitioner Forum*
- FKing, D.B. 2008. Rethinking Claims of Spiritual Intelligence: A Definition, Model, and Measure. Canada: Trent University
- Indah Ayu Rahmawati. "Hubungan Antara Spritual Value dengan pengendalian dorongan seksual pada remaja berbasis perspektif gender ." *Hubungan Antara Spritual*, 2015: 20.
- Khotimah, Sarah Nurul. "Hubungan Kecerdasan Spritual Dengan Otonomi Profesional Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Al Islam Bandung." *Spiritualitas perawat Bandung*, 2014: 37.
- King, D.B. 2009. A Viable and Self-Report Measure of Spiritual Intelligence. Canada: Trent University
Kipper, B.A. 1992. Roget's 21st Century Thesaurus in Dictionary Form. New York: Dell
- Kusumawati, R. 2007. Artificial Intelligence Menyamai Kecerdasan Buatan Ilahi? Malang: UIN Malang Press

- Leddy & Hood. 2006. *Conceptual Bases of Professional Nursing*. Philadelphia: Lippincot William & Wilkins
- Leddy & Pepper. 2000. *Conceptual Bases of Professional Nursing*. Philadelphia: Lippincot William & Wilkins
- Nurmukaromatis Saleha Abdurrohimi, Rina Delfina Maiyuli Penguatan Kelompok ReaRmaja Islam Masjid ." *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS* , 2020: 25-34.
- Okviansanti, Ah.Jusuf Hanik Endang Nihayati Miranti Florencia Iswari Fani. *Kebutuhan Spritual*. 2016.
- Ratnasari, R. F., & Alias, M. (2016). Pentingnya pendidikan seks untuk anak usia dini. *Jurnal Tarbawi Khatulistiwa*, 2(2), 55–59
- Surmiasih, Dyah Ayu SaputriRiskha HediyaPutriAnggi Kusuma. "Pengetahuan, Kecerdasan Spritual Dan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja." *Wellnes and Healthy Magazine* 3 (2021): 131-136.
- Vebrian, Rosa AndiawatiGarry. "Hubungan Tingkat Kecerdasan Spritual dengan perilaku berpacaran pada remaja di smk wipama tahun 2020." *Nusantara Hasana Journal*, 2020: 125-130.

KUISIONER KECERDASAN SPRITUAL

Petunjuk:

Berikut ini Anda akan diberikan sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual. Anda diharapkan untuk membaca setiap pernyataan dengan teliti. Pada setiap pernyataan, Anda diminta untuk melingkari pilihan skala yang benar-benar menggambarkan keadaan diri Anda.

0 = Sama sekali tidak sesuai

1 = Tidak sesuai

2 = Kadang-kadang

3 = Sesuai

4 = Sangat sesuai

Contoh:

1	Saya menyukai olahraga renang	0	1	2	3	4
2	Saya menyukai lari pagi	0	1	2	3	4

pada kolom yang sebelumnya dilingkari pada jawaban yang sudah dilingkari dan lingkarilah kolom yang benar-benar menggambarkan diri Anda.

Contoh:

1	Saya menyukai olahraga renang	0	1	2	3	4
2	Saya menyukai lari pagi	0	1	2	3	4

Dengan demikian, jawaban di atas menunjukkan bahwa Anda tidak menyukai olahraga berenang.

Selamat mengerjakan

**GAMBARAN KECERDASAN SPRITUAL PADA REMAJA
DIKOTA BENGKULU**

1. Nama Responden (inisial) :
2. Jenis Kelamin :
3. Alamat :

Berilah tanda pada jawaban yang menurut anda paling benar. isilah dengan jujur.

Cermat dan teliti

No	PERNYATAAN	SKOR ITEM				
		0	1	2	3	4
1	Saya selalu mempertanyakan atau merenungkan tentang arti kenyataan (realitas)	0	1	2	3	4
2	Saya merenungkan tujuan dan alasan atas keberadaan di dunia	0	1	2	3	4
3	Saya bisa memasuki area kesadaran yang lebih dalam	0	1	2	3	4
4	Saya merenungkan apa yang terjadi setelah kematian	0	1	2	3	4
5	Kemampuan saya untuk menemukan makna dan tujuan hidup membantu saya beradaptasi dengan situasi stress	0	1	2	3	4
6	Saya mampu menentukan tujuan atau alasan untuk hidup saya	0	1	2	3	4
7	Ketika saya mengalami kegagalan, saya masih dapat menemukan makna di dalamnya	0	1	2	3	4
8	Saya sering merenungkan makna peristiwa dalam hidup saya	0	1	2	3	4
9	Saya mampu membuat keputusan sesuai dengan tujuan hidup saya	0	1	2	3	4
10	Saya dapat menemukan makna dan tujuan dalam pengalaman sehari hari saya	0	1	2	3	4

Table 4 cermat dan teliti

L

A

M

P

I

R

A

N



Gamabr 1 Penelitian Oleh Peneliti



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Indragiri No. 4 Padang Harapan Bengkulu 38225
Laman : <http://www.unib.ac.id> e-mail : keperawatan.fmipa@unib.ac.id

Nomor : 108 /UN30.12/LT/KEP/2022
Perihal : Izin Penelitian

23 Mei 2022

Yth. Kepala SMP Negeri 06 Kota Bengkulu

Sehubungan dengan penyusunan Laporan Tugas Akhir yang dilakukan oleh Mahasiswa atas nama :

Nama Mahasiswa : Naige Walela
NPM : FOH019056
Program Studi : D3 Keperawatan
Pembimbing I : Ns. Nurmukaromatis Saleha, M.Kep
Pembimbing II : Ns. Yusran Hasymi, M.Kep., Sp.KMB
Judul Penelitian : Gambaran Kecerdasan Spiritual pada Remaja di SMP 06 Kota Bengkulu.

Dengan ini kami mengajukan permohonan izin untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul diatas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
Koordinator

Ns. Yusran Hasymi, M.Kep., Sp.KMB
NIP. 197110191995031003

Gamabr 2 Izin Peneltian Oleh Peneliti



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 6
AKREDITASI A
Alamat : Jalan Muhajirin, Dusun Besar Telepon (0736) 24437 www.smpn6bengkulu.sch.id
Email : smp06bengkulu@yahoo.com
BENGKULU 38229

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 421.2/ 056/SMPN 6

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, memperhatikan Surat dari Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Bengkulu:

Nomor : 065/UN30.12/LT/KEP/2022
Tanggal : 24 Februari 2022

Dengan ini menyatakan memberikan rekomendasi izin penelitian untuk Tugas Akhir kepada mahasiswa:

Nama : NAIGE WALELA
NPM : F0H019056
Fakultas : Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam
Prgram Studi : D3 Keperawatan
Judul : "*Gambaran Kecerdasan Spiritual Pada Remaja di Kota Bengkulu*"

Demikian surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Bengkulu, 7 Maret 2022
Kepala Sekolah

MUKHTARIMIN, M.Pd. Mat
NIP. 19680821 199303 1 008

Gamabr 3 Izin Penelitian Oleh Peneliti



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Indragiri No. 4 Padang Harapan Bengkulu 38225
Laman : <http://www.unib.ac.id> e-mail : keperawatan_fmipa@unib.ac.id

LEMBAR KONSULTASI LTA

Nama : Naige, walela
NPM : 10101006
Pembimbing I : Ns. Nutmukaromatis Saleha S.Kep. m.Kep
Judul LTA : Gambaran Kecerdasan spiritual pada remaja di SMP 06 Kota Bengkulu

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	18	Perbaiki tabel	Gha
2		Penambahan Gambaran Umum	Gha
3		Perbaiki Tujuan	Gha
4			Gha
5			Gha
6			Gha

Catatan :

1. Minimal 6 kali konsultasi saat ujian proposal
2. Sebagai syarat untuk maju sidang Proposal

amabr 5 Lembar Konsultasi LTA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Indragiri No. 4 Padang Harapan Bengkulu 38225
Laman : <http://www.unib.ac.id> e-mail : keperawatan_fmipa@unib.ac.id

LEMBAR KONSULTASI LTA

Nama : Narge, waleca
NPM : F0H019056
Pembimbing II : No. Yusran Hasyimi, S. Kep., .so. Kms
Judul LTA : Gambaran Kecerdasan Spiritual pada remaja di Smp Negeri 06 Kota Bengkulu.

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	Kamis, 23. 2012	Penambahan, Pembahasan	
2		Revisi penulisan. Baca Buku Paudna LTA	
3		Ace Semhaq.	
4			
5			
6			

Catatan :

1. Minimal 6 kali konsultasi saat ujian proposal
2. Sebagai syarat untuk maju sidang Proposal

Gamabr 6 lembar Konsultasi LTA

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	T total	K ategori
1.	an.A	13 Tahun	perempuan	2	3	1	0	1	3	2	2	3	4	21	Tinggi
2.	an.D	15 Tahun	perempuan	1	3	2	1	3	2	3	2	1	3	16	Rendah
3.	an.M	14 Tahun	perempuan	0	2	2	0	3	2	4	1	4	2	19	Rendah
4.	an. F	14 Tahun	perempuan	2	1	3	2	1	3	3	2	3	3	23	Tinggi
5.	an. D	15 Tahun	Laki-laki	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	18	Rendah
6.	an. H	14 Tahun	Laki-laki	3	3	2	2	4	4	2	3	2	4	29	Tinggi
7.	an. A	15 Tahun	Laki-laki	1	0	2	1	1	2	3	2	2	2	16	Rendah
8.	an. A	15 Tahun	Laki-laki	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	21	Tinggi
9.	an.M	14 Tahun	Laki-laki	2	1	2	3	0	3	0	2	0	1	14	Rendah
10.	an. M	14 Tahun	Laki-laki	2	0	4	1	4	4	3	2	3	3	26	Tinggi
11.	an.R	14 Tahun	Laki-laki	2	2	4	4	2	3	3	4	3	2	29	Tinggi
12.	an. R	14 Tahun	Laki-laki	2	2	4	4	2	3	3	4	3	2	29	Tinggi
13.	an. A	15 Tahun	perempuan	3	3	2	2	2	1	1	2	1	1	18	Rendah
14.	an. B	14 Tahun	perempuan	2	3	2	4	3	2	3	4	2	3	28	Tinggi
15.	an. M	14 Tahun	perempuan	2	3	1	3	3	2	3	0	0	1	16	Rendah
16.	an. A	13 Tahun	perempuan	2	3	2	3	2	1	0	3	2	2	20	Tinggi
17.	an. J	13 Tahun	perempuan	0	4	2	4	0	2	2	2	0	2	18	Tinggi
18.	an. R	14 Tahun	Laki-laki	1	2	4	1	1	2	4	2	3	4	24	Tinggi
19.	an. D	13 Tahun	perempuan	2	2	1	0	3		3	2	2	2	14	Rendah
20.	an. M	13 Tahun	perempuan	3	2	4	4	2	1	3	3	2	4	28	Tinggi
21.	an.l	15 Tahun	Laki-laki	2	2	1	2	2	0	2	1	1	1	14	Rendah
22.	an. C	14 Tahun	perempuan	2	3	1	3	3	3	3	2	2	2	24	Tinggi
23.	an. L	13 Tahun	perempuan	2	2	1	4	1	3	4	4	3	2	26	Tinggi
24.	an. N	15 Tahun	perempuan	2	1	3	2	1	3	2	1	3	3	21	Tinggi
25.	an. S	15 Tahun	perempuan	2	2	1	3	4	3	3	2	3	3	26	Tinggi
26.	an.F	14 Tahun	perempuan	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	20	Tinggi
27.	an. F	14 Tahun	perempuan	2	2	2	1	2	4	3	2	2	3	23	Tinggi
28.	an. S	13 Tahun	Laki-laki	2	2	3	3	1	1	4	4	1	0	21	Tinggi
29.	an. R	14 Tahun	perempuan	0	2	3	3	0	4	4	2	4	4	24	Tinggi
30.	an.A	15 Tahun	perempuan	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	26	Tinggi
31.	an. N	13 Tahun	perempuan	2	2	2	1	1	3	3	2	2	3	21	Tinggi
32.	an. R	14 Tahun	Laki-laki	1	2	1	2	1	3	2	2	2	2	18	Rendah
33.	an. G	14 Tahun	Laki-laki	0	2	2	4	2	2	2	3	4	3	24	Tinggi
34.	an. D	14 Tahun	Laki-laki	3	1	2	4	1	1	3	2	3	3	23	Tinggi
35.	an. D	13 Tahun	Laki-laki	3	3	4	4	1	4	2	3	3	4	31	Tinggi
36.	an. M	14 Tahun	Laki-laki	3	2	2	3	1	3	3	2	2	3	21	Tinggi
37.	an.P	14 Tahun	perempuan	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	21	Tinggi
38.	an. G	14 Tahun	perempuan	2	1	2	1	3	3	3	2	3	3	23	Tinggi

39.	an. N	12 Tahun	perempuan	2	4	2	4	0	0	2	4	0	2	20	Tinggi
40.	an. M	13 Tahun	perempuan	2	2	3	2	1	3	3	2	4	2	24	Tinggi
41.	an. A	12 Tahun	perempuan	2	2	2	3	1	3	3	2	4	2	25	Tinggi
42.	an. R	13 Tahun	perempuan	0	2	0	2	2	0	3	2	2	2	15	Rendah
43.	an. B	14 Tahun	perempuan	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	32	Tinggi
44.	an. M	14 Tahun	perempuan	3	2	2	3	2	4	3	4	2	2	27	Tinggi
45.	an. D	12 Tahun	perempuan	2	1	3	3	4	4	3	3	4	4	27	Tinggi
46.	an. D	13 Tahun	perempuan	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	23	Tinggi
47.	an. F	13 Tahun	Laki-laki	1	0	3	0	2	0	4	2	4	3	12	Tinggi
48.	an. A	13 Tahun	perempuan	3	2	1	1	2	4	3	2	2	3	23	Tinggi
49.	an. I	14 Tahun	Laki-laki	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	33	Tinggi
50.	an. P	13 Tahun	perempuan	2	2	4	3	2	4	2	2	3	4	30	Tinggi
51.	an. F	14 Tahun	perempuan	1	3	3	2	2	3	2	2	3	0	21	Tinggi
52.	an. N	14 Tahun	perempuan	2	1	1	2	2	2	3	3	2	3	21	Tinggi
53.	an. Z	14 Tahun	perempuan	2	2	4	3	2	4	2	2	3	3	27	Tinggi
54.	an.A	13 Tahun	Laki-laki	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	25	Tinggi
55.	an. R	14 Tahun	Laki-laki	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Rendah
56.	an. T	13 Tahun	perempuan	2	3	3	2	1	4	3	2	2	2	24	Tinggi
57.	an. R	14 Tahun	Laki-laki	0	3	0	4	3	3	2	2	4	3	23	Tinggi
58.	an. T	13 Tahun	perempuan	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28	Tinggi
59.	an. K	13 Tahun	perempuan	2	3	2	3	2	2	3	1	4	3	25	Tinggi
60.	an.C	14 Tahun	perempuan	2	2	2	3	3	3	2	2	2	0	21	Tinggi
61.	an.M	13 Tahun	perempuan	2	0	0	1	2	4	3	2	4	3	21	Tinggi
62.	an. S	14 Tahun	perempuan	2	1	3	1	4	3	2	4	3	3	26	Tinggi
63.	an.D	15 Tahun	perempuan	2	1	0	0	2	1	2	2	2	3	15	Rendah
64.	an.F	14 Tahun	Laki-laki	0	0	1	2	1	0	2	2	2	1	11	Rendah
65.	an. A	17 Tahun	perempuan	3	1	2	0	2	2	3	4	2	3	21	Tinggi
66.	an.Y	14 Tahun	Laki-laki	0	0	2	1	0	3	2	2	4	2	16	Rendah
67.	an.A	14 Tahun	Laki-laki	2	1	3	4	2	1	2	2	1	3	21	Tinggi
68.	an.H	16 Tahun	Laki-laki	2	1	1	4	3	4	4	3	3	3	28	Tinggi
69.	an.A	15 Tahun	perempuan	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	26	Tinggi
70.	an.F	15 Tahun	Laki-laki	1	3	2	4	2	3	2	3	1	2	22	Tinggi
71.	an.F	15 Tahun	Laki-laki	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	22	Tinggi
72.	an. J	13 Tahun	Laki-laki	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	Tinggi
73.	an. A	13 Tahun	Laki-laki	2	3	4	2	1	2	2	3	2	4	25	Tinggi
74.	an.N	13 Tahun	Laki-laki	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	24	Tinggi
75.	an.A	13 Tahun	Laki-laki	0	0	0	2	1	2	2	1	2	2	12	Rendah

Gamabr 7 Master Data